

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan kegiatan bisnis perusahaan saat ini adalah kegiatan sosial dan keberlanjutan. Sebelumnya perusahaan didirikan untuk tujuan memaksimalkan profit dan kesejahteraan pemegang saham tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, maka pandangan tersebut harus berubah dimana perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan sosial dan pelestarian lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas ekonomi perusahaan, padahal aktivitas yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya banjir, perubahan iklim dan polusi udara. Maka dari itu pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) mulai mendapat perhatian dari para pemegang saham dan calon investor.

Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus memiliki konsep keberlanjutan. Konsep keberlanjutan ini memerlukan kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami, konsep inilah yang kemudian disebut dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

*Sustainability report* adalah laporan yang memuat informasi tentang keuangan maupun non keuangan atau pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Beberapa perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi terhadap perbaikan lingkungan dan orientasi terhadap keuntungan.

*Sustainability report* membantu perusahaan dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholder*. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan dalam memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. Dengan *sustainability report* dapat menjadi pembeda antar perusahaan dalam industri yang sangat kompetitif dan menumbuhkan kepercayaan investor, serta kepercayaan dan loyalitas karyawan.

Berbagai kasus yang terjadi di Indonesia mengenai lingkungan diantaranya terjadi di Makassar. Ratusan penduduk Desa Harapan dan Desa Pasi-Pasi, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, melakukan protes terhadap PT. Vale Indonesia yang diduga telah mencemari lingkungan dengan tumpahan minyak di Laut Lampia. Warga juga sempat menutup Pelabuhan Mangkasa Point, tempat pembongkaran minyak. Seorang warga Desa Harapan yang kegiatan sehari harinya sebagai nelayan mengatakan pendapatan mereka menurun drastis setelah laut tempat mereka menangkap ikan tercemari tumpahan minyak. Bukti telah terjadinya pencemaran lingkungan terlihat dari kerusakan pantai akibat munculnya bau minyak, residu berwarna gelap yang terhampar, dan gumpalan tar yang menghitam akibat penumpukan minyak dipantai. (Sumber : TEMPO.co)

Dengan adanya kasus pencemaran lingkungan seperti yang disebutkan diatas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat dan perusahaan tersebut karena menimbulkan kerugian yang besar. Mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, pemerintah telah mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui undang-undang tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengungkapkan berbagai ketentuan pendirian Perseroan Terbatas (PT), seperti yang tercantum pada pasal 74, UU Nomor 40 tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi landasan dan aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, Pasal 66 ayat 2c mewajibkan semua perseroan terbatas untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

Dengan penyusunan *sustainability report* kita dapat mengetahui manfaatnya seperti merespon keinginan publik atau *stakeholders* terhadap kepedulian perusahaan terhadap keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses bisnis yang dijalankan. Karena tidak sedikit perusahaan memiliki bisnis yang menggunakan sumber daya alam secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dengan adanya *sustainability report*, kinerja perusahaan bisa langsung dinilai oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media massa khususnya para investor dan kreditor (bank). Karena investor maupun kreditor (bank) tidak mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

*Sustainability reporting* juga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan juga kehandalan perusahaan dalam menjaga kepercayaan konsumen, sumber daya manusia yang bertalenta, dan pengelolaan kekayaan perusahaan. Tujuan dari pembuatan *sustainability report* ini adalah untuk mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas secara transparan mengenai segala kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dengan *leverage* yang tinggi perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* melalui *sustainability report*, rasio utang perusahaan yang tinggi menjadikan *sustainability report* sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aniktia, dkk (2015) , Nasir, dkk (2014) yang menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsari, dkk (2017), Pujiastuti (2015), Sari, dkk (2013) dan Suryono, dkk (2011) yang tidak



menemukan adanya pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai total aktiva, nilai ekuitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin luas. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afsari, dkk (2017), Pujiastuti (2015) dan Suryono, dkk (2011), dan Wulanda (2017) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, dkk (2014), Sari, dkk (2013), Aliniar, dkk (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan jumlah komite audit yang besar maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau luas. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afsari, dkk (2017), Sari, dkk (2013), Aniktia, dkk (2015) dan Suryono, dkk (2011) yang menemukan bahwa variabel komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan

*sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, dkk (2014) dan Wulanda (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal. Dengan kepemilikan saham oleh institusi yang lebih besar maka perusahaan akan mendapat dukungan dari institusi tersebut untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afsari, dkk (2017), Novitaningrum, dkk (2017), Aliniar, dkk (2017) yang menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) yang tidak menemukan adanya kepemilikan institusional pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan dengan jumlah yang besar dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk mengawasi manajemen dalam mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas (*sustainability report*). Hal ini didukung oleh penelitian Pujiastuti (2015) yang menemukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliniar, dkk (2017) dan Aziz (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afsari, dkk (2017). Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama adalah penambahan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, karena ukuran dewan komisaris merupakan faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*, hasil penelitian ini dilakukan oleh Pujiastuti (2015).

Ukuran dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas mengawasi serta mengkaji dan memberi persetujuan atas keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen atau direksi. Hal ini menyebabkan dewan komisaris mempunyai wewenang yang tinggi terhadap setiap keputusan yang diambil untuk kemajuan perusahaan. Berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan besar untuk mengungkapkannya.

Perbedaan yang kedua dari penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian sebelumnya pada perusahaan yang mengikuti ISRA (*Indonesia Sustainability Report Award*) sedangkan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Perbedaan yang ketiga berkaitan dengan periode penelitian, penelitian sebelumnya memiliki periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini, periode penelitian dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* PERIODE 2014-2017)”**.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Agar penelitian lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
2. Periode penelitian empat tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017.
3. Variabel yang digunakan yaitu Variabel Independen : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris dengan Variabel Dependen yaitu Luas Pengungkapan *Sustainability Report*.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap luas



pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2014-2017.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode 2014-2017.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis informasi terkait dengan pengukuran kinerja perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan dilakukan.

### 3. Bagi Kalangan Akademisi

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

